

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab III penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan *setsuzokujoshi* ～て dan ～し dalam kalimat bahasa Jepang

Perubahan bentuk ～て terjadi pada verba, adjektiva, dan nomina. Verba golongan I (*godandoushi*), verba golongan II (*ichidandoushi*), verba golongan III (*henkakudoushi*), dan adjektiva I (*ikeiyoushi*) mengalami perubahan bentuk kata, sedangkan pada adjektiva II (*keiyoudoushi*) dan nomina tidak mengalami perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk yang terjadi pada verba golongan I misalnya pada kata 会う menjadi 会って, 書く menjadi 書いて, 泳ぐ menjadi 泳いで, 読む menjadi 読んで; verba golongan II misalnya pada kata 食べる menjadi 食べて; verba golongan III pada kata する menjadi して; serta adjektiva I pada kata 眠い menjadi 眠くて. Berbeda dengan ～て, ～し tidak mengubah bentuk kata yang dilekatinya, langsung ditambahkan di belakang kata tersebut.

Bentuk ～て dan ～し dapat digunakan pada kalimat berita, kalimat langsung, dan kalimat yang memiliki pelepasan klausa (contohnya dalam bentuk dialog). Dalam satu kalimat, kedua bentuk ini dapat diulang lebih dari satu kali.

2. Makna *setsuzokujoshi* ～て dan ～し dalam kalimat bahasa Jepang

Kata yang mengalami perubahan ke dalam bentuk ～て maupun dilekati oleh ～し akan mengubah makna dalam kalimat. Bentuk ～て memiliki empat fungsi yaitu, untuk mengurutkan sejumlah aktivitas, menyatakan keadaan yang menyertai aktivitas, menyatakan alasan, dan menderetkan beberapa hal. Dan dalam aplikasinya, ～て dapat memiliki bermacam-macam makna antara lain, karena, setelah itu, kemudian, lalu, serta, juga, dengan, dan.

Sebagai partikel sambung, ～し memiliki dua fungsi yaitu, untuk menderetkan beberapa aktivitas atau hal, dan menyatakan satu atau lebih alasan. Dapat disimpulkan fungsi utama ～し adalah untuk menderetkan sejumlah hal yang terjadi tetapi tidak berdasar pada urutan waktu. Dalam kalimat, ～し bermakna selain itu, juga, serta, lagi, karena.

Berdasarkan beberapa fungsi dan maknanya, dalam keadaan tertentu ～て dan ～し dapat saling menyulih dan tidak dapat saling menyulih. Keduanya dapat saling menyulih jika menjelaskan beberapa keadaan atau hal, dan beberapa keadaan atau hal tersebut dapat dipertukarkan letaknya, beberapa keadaan yang diakhiri dengan penilaian, serta menyatakan salah satu alasan. Walaupun dapat saling menyulih, keduanya memiliki ekspresi makna yang berbeda. ～て memiliki ekspresi yang lebih kuat dalam menjelaskan suatu pernyataan, sedangkan ～し memiliki ekspresi yang lebih halus dan sopan.

Bentuk $\sim\text{て}$ dan $\sim\text{し}$ tidak dapat saling menyulih jika bentuk $\sim\text{て}$ menjelaskan subjek dengan menderetkan nomina sebagai predikat, $\sim\text{し}$ menjelaskan suatu keadaan yang menyertai aktivitas, sebagai alasan yang memiliki ekspresi kuat dan saling berhubungan antara keadaan satu dengan yang lainnya, sebagai urutan aktivitas (aktivitas berikutnya ada jika aktivitas sebelumnya telah dilakukan). Di samping itu, $\sim\text{し}$ tidak dapat disulih dengan $\sim\text{て}$ jika nomina berdiri sendiri sebagai satu klausa, menjelaskan dan menderetkan dua keadaan yang berlawanan dengan subjek yang sama, menderetkan dua hal yang berlawanan.